

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *E-COMMERCE* TERHADAP *BUSINESS SUSTAINABILITY* MELALUI KINERJA USAHA (STUDI KASUS PADA UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA JAMBI)

Octa Diva Violeta¹⁾, Yuliusman^{2)*}, Misni Erwati³⁾

^{1,2,3)}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia
Email : octadivavioleta@gmail.com¹⁾, yuliusman@unja.ac.id ^{2)*}, misniaja31@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *e-commerce* terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha pada UMKM makanan dan minuman di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sensus dengan menggunakan sampel sebanyak 100 UMKM yang diambil dengan metode kuesioner menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS) 4.0*. Hasil penelitian ini *Financial literacy* berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha diterima. *E-commerce* berpengaruh tidak signifikan terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha ditolak

Kata Kunci: *Financial Literacy, E-Commerce, Business Sustainability, Kinerja Usaha*

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of *financial literacy* and *e-commerce* on *business sustainability* through business performance in food and beverage MSMEs in Jambi City. This research uses quantitative data research. The sampling technique in this research was a census using a sample of 100 MSMEs taken using a questionnaire method using a Likert scale. The data analysis technique used in this research is *Partial Least Square (PLS) 4.0*. The results of this research are that *financial literacy* has a direct and significant positive effect on *business sustainability* through acceptable business performance. *E-commerce* has an insignificant effect on *business sustainability* through rejected business performance.

Keywords: *Financial Literacy, E-Commerce, Business Sustainability, Business Performance*

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah adalah bagian dari sektor yang mampu meningkatkan kondisi perekonomian suatu daerah. Mayoritas usaha kecil dan menengah tidak dapat ditingkatkan atau diperluas oleh masyarakat umum saat ini. Hal ini berdampak signifikan terhadap distribusi pendapatan di masyarakat. Selain itu, usaha mikro dapat menumbuhkan kreativitas dengan melestarikan dan memajukan tradisi dan kepercayaan masyarakat. Konsep strategi menjadi faktor kunci keberhasilan setiap UMKM. UMKM merupakan faktor terpenting pendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan kerja. Tidak sulit bagi UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dibandingkan sektor lain.

Financial Literacy merupakan keterampilan yang harus dikembangkan setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui perencanaan dan alokasi keuangan yang tepat dan efektif (Andreas and Wibowo 2023). Literasi keuangan merupakan pengetahuan mendasar lainnya yang harus dipelajari dan dikuasai setiap orang karena mempengaruhi

keadaan keuangan seseorang dan mempengaruhi keputusan ekonomi yang sehat (Ardianto et al., 2015).

E-commerce merupakan titik temu antara teknologi informasi dan distribusi produk yang berpotensi meningkatkan skala operasional UMKM. Dengan memanfaatkan *e-commerce*, UMKM dapat tetap menjalankan usahanya, menarik lebih banyak pelanggan, dan memperluas pasarnya. Penggunaan *e-commerce* dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar, sehingga memungkinkan bisnis untuk berkembang di masa sekarang. Hal ini didukung oleh penelitian (Purba et al. 2021) yang menemukan hubungan yang *significant* antara *e-commerce* terhadap kesuksesan bisnis. Namun berbanding terbalik dengan studi sebelumnya (Jumady et al. 2023) menemukan bahwa *e-commerce* tidak memberikan dampak *significant* terhadap pertumbuhan bisnis.

Business sustainability dapat dicapai dengan terus memperhatikan perubahan lingkungan dan kemajuan teknologi agar dapat berkembang. Keberlanjutan dalam konteks bisnis bersifat luas dan didefinisikan dalam berbagai cara, termasuk bagaimana triple bottom line dicapai dengan membagi konsep kesuksesan agar tiga dimensi: praktik lingkungan, *social, and economy*.

Oleh karena itu, UMKM harus dievaluasi agar keberlangsungan usahanya tetap berjalan, serta kemampuan perusahaan dalam berinovasi, mempertahankan karyawan dan pelanggan, serta mengelola keuangan. Dengan poin ini terlihat bahwa UMKM berorientasi pada pengembangan dan inovasi berkelanjutan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy* dan *E-Commerce* terhadap *Business Sustainability* melalui Kinerja Usaha (Studi Kasus pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Literacy

Financial literacy dikaitkan pada keahlian individu lain dalam pengelolaan *financial*. *Financial literacy* menurut Vitt dkk. di dalam *financial literacy* adalah pribadi mengacu pada keahlian untuk belajar, analisis, pengelolaan, dan pengkomunikasian terhadap situasi kekayaan seseorang yang berkontribusi terhadap stabilitas material. Hal ini meningkatkan keahlian untuk membandingkan opsi *financial*, mendiskusikan keuangan dan masalah keuangan tanpa rasa takut, membuat rencana sebelumnya, dan merespons secara kompeten pilihan gaya hidup yang memengaruhi keputusan *financial* sehari-hari, termasuk keputusan ekonomi secara umum (Chen and Volpe 1998).

E-Commerce

E-commerce merupakan salah satu teknik UMKM yang memanfaatkan *technology* digital dan berkembang pesat karena besarnya ukuran pasar dan meluasnya penggunaan internet oleh masyarakat. *E-commerce* merupakan salah satu teknik UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dan berkembang pesat karena besarnya ukuran pasar dan meluasnya penggunaan internet oleh masyarakat (Muhamad Lutfi Ramdhani, Nurlili, and Andhika Anandya 2022). *E-commerce* didefinisikan oleh interaksi pembeli-penjual, transaksi komersial, dan proses internal yang memudahkan berbisnis.

Kinerja Usaha

Menurut Rivai (2013) dan Zulfikar (2018), kinerja bisnis adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan seluruh atau sebagian besar operasi dan aktivitas organisasi sepanjang periode waktu tertentu.

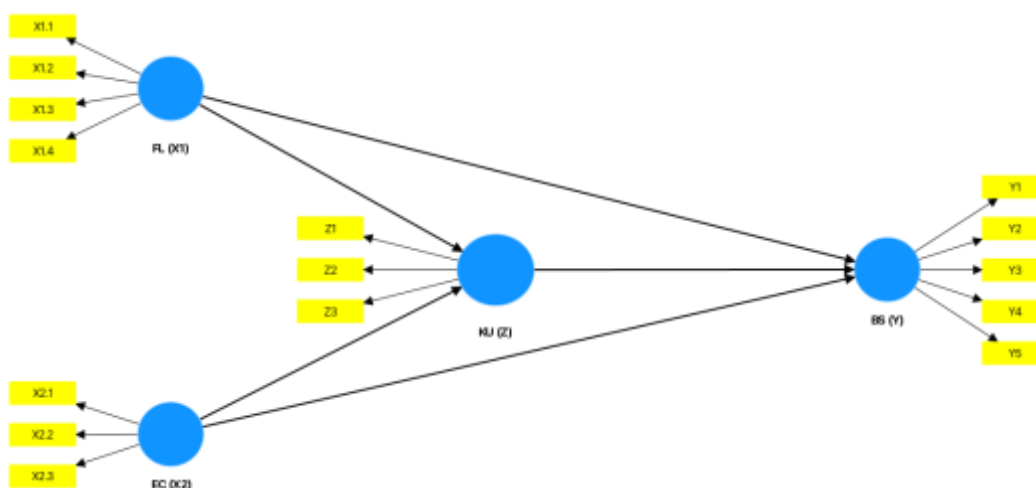
Kinerja usaha meliputi kegiatan yang dilakukan oleh (Huston 2010) suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu guna mencapai *goals*, strategi, *vision and mission* yang tertuang pada *planning* strategic organisasi.

Business Sustainability

Business Sustainability dapat dicapai dengan memperhatikan pergantian kondisi dan kemajuan teknologi agar tetap terjaga (Yusoff et al. 2019). Keberlanjutan dalam konteks perusahaan didefinisikan secara luas dan berbeda, memunculkan pendekatan *triple bottom line*. Usaha dapat tumbuh dengan memperluas dan meningkatkan penggunaan sumber daya yang ada, secara sumber daya fisik, material, atau SDM, yang tentunya oleh penggunaan sumber daya teknis yang efektif dan efisien kita dapat menyimpulkan bahwa kita perlu memikirkan kelanjutan proses bisnis kita.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan dalam model penelitian secara teoritis yang akan digunakan sebagai acuan dari pemecahan masalah yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

H₁ : *Financial literacy* berpengaruh *positive* terhadap *Business sustainability*.

H₂ : *Financial literacy* berpengaruh *positive* terhadap Kinerja usaha.

H₃ : *E-commerce* berpengaruh *positive* terhadap *Business sustainability*.

H₄ : *E-commerce* berpengaruh *positive* terhadap Kinerja usaha.

H₅ : Kinerja usaha berpengaruh *positive* terhadap *Business sustainability*.

H₆ : *Financial literacy* berpengaruh *positive* terhadap *Business sustainability* melalui Kinerja usaha.

H₇ : *E-commerce* berpengaruh *positive* terhadap *Business sustainability* melalui Kinerja usaha.

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dari studi ini bersifat kuantitatif. Studi ini menggunakan responden dari para pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi yang dimana didapatkan sampel sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada studi ini melalui penyebaran kuesioner dan melakukan observasi secara langsung (Sugiyono 2018). Adapun metode analisis data yang dipakai yaitu dengan melakukan uji

instrument dengan menguji *analysis outer* model dan *analysis inner* model, serta uji *hypothesis*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Penelitian Outer Model

Outer model menjelaskan cara masing-masing *indicator* berinteraksi terhadap *variable* laten. Kriteria penggunaan teknik *analysis* data SmartPLS dalam menentukan *outer* model ada tiga, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *average variance extracted* (AVE).

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent Validity pada *measurement model* dengan *indicator reflective* ditinjau dari kolerasi antara nilai *indicator* dengan nilai konstruksinya. Korelasi tersebut dikenal dengan *loading faktor* (*outer loading*). *Indicator* dinilai reliabel apabila mempunyai nilai korelasi >0,7.

Tabel 1. Outer Loading Model Awal

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (<i>X₁</i>)	X1.1	0.817	Valid
	X1.2	0.888	Valid
	X1.3	0.714	Valid
	X1.4	0.643	Tidak Valid
<i>E-Commerce</i> (<i>X₂</i>)	X2.1	0.826	Valid
	X2.2	0.666	Tidak Valid
	X2.3	0.847	Valid
<i>Business Sustainability</i> (<i>Y</i>)	Y1	0.752	Valid
	Y2	0.716	Valid
	Y3	0.735	Valid
	Y4	0.718	Valid
	Y5	0.722	Valid
Kinerja Usaha (<i>Z</i>)	Z1	0.746	Valid
	Z2	0.839	Valid
	Z3	0.784	Valid

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Berdasarkan data pada Table 1, terdapat tiga *indicator* pada *variable financial literacy* yang mengandung *loading faktor* besar dari 0,7: X1.1 (0,817), X1.2 (0,888), dan X1.3 (0,714). Selanjutnya X1.4 mempunyai *loading faktor* senilai 0,643 yang kecil dari 0,7.

Variabel *e-commerce* terdiri dari tiga *indicator*, dua diantaranya mempunyai *loading faktor* lebih dari 0,7 yaitu X2.1 (0,826) dan X2.3 (0,847). Selanjutnya X2.2 mempunyai *loading faktor* sebesar 0,666 yang kurang dari 0,7. Terakhir, nilai dengan faktor pemuatan kurang dari 0,7 diperoleh dengan menggunakan model penelitian. Hasilnya, *loading faktor* setiap variabel dalam studi ini lebih dari 0,7. Akibatnya konstruksi model penelitian ini akan berubah, dan pada akhirnya akan berubah menjadi model penelitian ketika indikatornya dikurangi, seperti dijelaskan di bawah ini:

Selanjutnya, kita dapat melihat pemuatan luar untuk model kedua yang tercantum di bawah.:

Tabel 2. Outer Loading Model Penelitian Kedua

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (<i>X₁</i>)	X1.1	0.817	Valid
	X1.2	0.888	Valid
	X1.3	0.714	Valid

<i>E-Commerce (X₂)</i>	X2.1	0.826	Valid
	X2.3	0.847	Valid
<i>Business Sustainability (Y)</i>	Y1	0.752	Valid
	Y2	0.716	Valid
	Y3	0.735	Valid
	Y4	0.718	Valid
	Y5	0.722	Valid
<i>Kinerja Usaha (Z)</i>	Z1	0.746	Valid
	Z2	0.839	Valid
	Z3	0.784	Valid

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Setelah diselidiki lebih lanjut pada model luar kedua antara konstruk dan variable, validitas konvergen berkurang karena indikator dengan faktor pemuatan lebih besar dari 0,7%.

Berdasarkan model kedua, koefisien korelasi antara *financial literacy*, *e-commerce*, *business sustainability*, dan kinerja usaha. UMKM dan konstruksi lebih dari 0,7. Hal ini memaparkan semua faktor pemuatan sudah diberi nilai yang sesuai, yang berarti tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model. Berdasarkan validitas pemuatan luar, setiap item atau indikator dianggap sah.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan dimanfaatkan untuk mengetahui suatu *indicator* dari sebuah *construct* tidak mempunyai korelasi yang besar dengan indikasi dari *construct* lainnya. Faktor pemuatan sebesar 0,70 dianggap valid sebagai indikasi struktural. Namun, untuk penelitian tahap pertama, tingkat pembebanan yang berkisar antara 0,50 hingga 0,60 terbukti cukup tinggi (Ghozali and Latan 2015).

Tabel 3. Discriminant Validity (Cross Loading)

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0.854	0.267	0.495	0.386
X1.2	0.901	0.340	0.649	0.502
X1.3	0.714	0.372	0.390	0.317
X2.1	0.284	0.854	0.399	0.320
X2.3	0.386	0.893	0.423	0.413
Y1	0.558	0.381	0.752	0.450
Y2	0.480	0.184	0.717	0.440
Y3	0.532	0.404	0.740	0.449
Y4	0.363	0.382	0.712	0.446
Y5	0.350	0.355	0.721	0.476
Z1	0.385	0.246	0.420	0.744
Z2	0.444	0.411	0.554	0.845
Z3	0.345	0.327	0.482	0.780

Sumber : Data Diolah SmartPLS, 2024

Berdasarkan table 3 seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, seperti terlihat pada table cross loading suatu indikator berdasarkan konstruk atau variabel itu sendiri lebih tinggi dari *cross loading indicator* lain.

Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

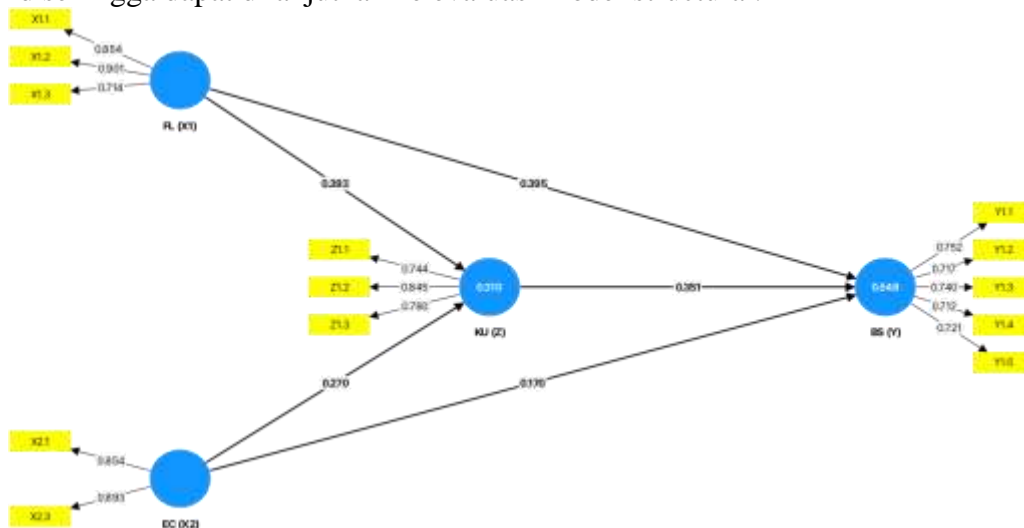
Reliabilitas komposit dihitung dengan melihat hasil dari tampilan koefisien variabel terakhir. Ketergantungan komposit dan alpha Cronbach dianggap reliabel dan valid jika nilainya lebih dari 0,70. Jika suatu struktur memenuhi kedua kriteria tersebut, maka dapat diklasifikasikan sebagai instrumen penelitian yang dapat diandalkan atau konsisten. Rata-rata *Variance Extracted* (AVE) yang umum dipergunakan adalah *minimum* 0,50 (Ghozali 2014). Untuk menilai *reliability*, lihat Cronbach's alpha, *reliability* komposit, dan AVE, dan *result* tersebut ditunjukkan pada *table* di bawah:

Tabel 4. Nilai Composite Reliability dan AVE

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Composite Reliability (CR)	AVE	Keterangan
<i>Financial Literacy (X₁)</i>	0.769	0.866	0.531	Valid dan Reliabel
<i>E-Commerce (X₂)</i>	0.691	0.865	0.763	Valid dan Reliabel
<i>Business Sustainability (Y)</i>	0.780	0.850	0.828	Valid dan Reliabel
<i>Kinerja Usaha (Z)</i>	0.700	0.833	0.625	Valid dan Reliabel

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2024

Berdasarkan table 4, nilai cronbach's alpha *and* Composite Reliability antara *variable* lebih dari 0,70, sedangkan nilai AVE *variable* Financial Literacy, E-commerce, Business Sustainability, dan Business Process lebih dari 0,5. Dengan begitu, didapatkan simpulan bahwa variabel tersebut sudah mencakup seluruh kriteria reliabilitas dan juga valid sehingga dapat dilanjutkan ke evaluasi model structural.



Sumber : SmartPLS 4.0, 2024

Gambar 2. Model Penelitian Outer Model

Analisis Data Hasil Penelitian Inner Model

Inner model adalah *structural model* yang digunakan untuk menganalisis *correlation* masing-masing *variable* yang tidak mampu diukur langsung. Jogyanto dan Willy Abdillah (2019) menggunakan bootstrapping untuk membangun inner model. Berikut nilai R-Square dan Adjusted R-Square:

Tabel 5. Nilai R-Square dan Adjusted R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square
Business Sustainability (Y)	0.548	0.534
Kinerja Usaha (Z)	0.310	0.296

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Berdasarkan Table 5, nilai r-square variabel *business sustainability* (Y) sebesar 0,548. Data menunjukkan kelangsungan usaha UMKM dapat dijelaskan oleh 54,8% aktivitas usaha. Kemudian nilai r-squared yang didapat dari *variable* kinerja usaha sebesar 0,310. Temuan menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha UMKM dapat menjelaskan 31% kinerja usaha.

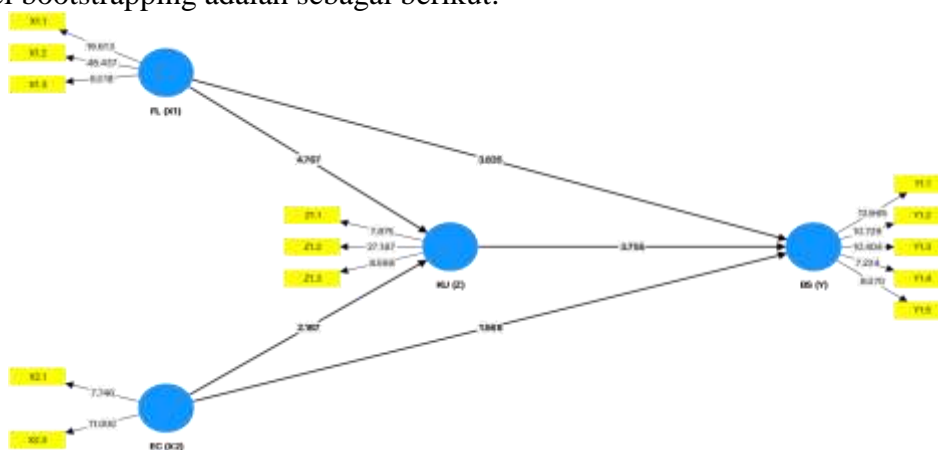
Perhitungan *goodness of fit* (GOF) didasarkan pada nilai Q-Square. Nilai Q-Square mengandung kemiripan terhadap *coefficient* determinasi (R-Square) dalam *analysis regression*, yaitu dengan bertambahnya q-square, model menjadi akurat atau lebih sesuai dengan data. *Result* dari perhitungan q-squared yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,548) \times (1 - 0,310)] \\
 &= 1 - (0,452 \times 0,69) \\
 &= 1 - 0,311 \\
 &= 0,689
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai q-squared adalah 0,689. Hal ini menghasilkan keakuratan data penelitian sebesar 68,9% yang dapat dipaparkan oleh model penelitian. Selanjutnya sisanya sebesar 31,1% dipaparkan oleh *factor* lain yang ada dalam model studi. Berdasarkan temuan tersebut, model penelitian mampu terbilang mengandung peringkat *goodness of fit* yang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mempunyai tujuh hipotesis, dengan lima hipotesis untuk menentukan dampak jangka panjang (efek langsung) dan dua hipotesis untuk menentukan efek jangka pendek (efek tidak langsung). Untuk mengetahui signifikansi dan mediasinya, dilakukan pengujian hipotesis terhadap penelitian model kedua. Hasil dari kedua penelitian mengenai model bootstrapping adalah sebagai berikut:



Sumber : SmartPLS 4.0, 2024

Gambar 3. Hasil Perhitungan (Boostrapping) Model Kedua Penelitian

Hasil Pengujian Evaluasi Inner Model (*Structural Model*): Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Evaluation inner model yang diterapkan pada studi ini untuk mengetahui *significant* dampak jangka panjangnya. Model juga digunakan bersama dengan model struktural. Hasil koefisien koefisien serta *value P* untuk menentukan *significant correlation* jangka panjang disajikan di bawah ini:

Tabel 6. Total Effect (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
X1 -> Y	0.533	0.531	0.088	6.025	0.000
X1 -> Z	0.393	0.395	0.084	4.659	0.000
X2 -> Y	0.265	0.249	0.125	2.114	0.035
X2 -> Z	0.270	0.264	0.125	2.163	0.031
Z -> Y	0.351	0.347	0.094	3.731	0.000

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Berdasarkan table 6, diperoleh hasil yaitu :

1. *Financial literacy* berdampak *positive* pada *business sustainability*. Uji *hypothesis* awal dengan *coefficient* jalur senilai 0,533 (*positive*), t-stat senilai 6,025 >1,96, dan p-value senilai 0,000 < sig 0,05. Hasilnya memaparkan bahwa H1 diterima, atau terdapat hubungan antara *financial literacy* dan *business sustainability*, dan signifikan secara statistik
2. *Financial literacy* berdampak positif terhadap kinerja usaha. Uji *hypothesis* kedua menghasilkan *coefficient* jalur senilai 0,393 (*positive*), t-stat senilai 4,659 >1,96, dan p-value senilai 0,000 < sig 0,05. Temuan tersebut memaparkan bahwa H2 diterima atau terdapat hubungan antara *financial literacy* dan kinerja usaha yang signifikan secara statistik.
3. *E-commerce* berdampak positif terhadap *business sustainability*. Uji hipotesis saat ini menghasilkan *coefficient* jalur senilai 0,265 (*positive*), t-stat senilai 2,114>1,96, dan p-value senilai 0,035 < sig 0,05. Temuan ini memaparkan bahwa H3 benar, yang menyiratkan bahwa *e-commerce* mempunyai dampak terhadap *business sustainability* dan signifikansi secara statistik.
4. *E-commerce* memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Uji hipotesis menghasilkan *coefficient* jalur senilai 0,270 (*positive*), t-stat sebesar 2,163 >1,96, dan p-value senilai 0,031 < sig 0,05. Hasilnya memaparkan bahwa H4 benar, atau terdapat hubungan antara *e-commerce* dan kinerja usaha yang signifikansi secara statistik.
5. Kinerja usaha memberikan dampak positif terhadap *business sustainability*. Uji hipotesis saat ini menghasilkan *coefficient* jalur senilai 0,351 (*positive*), t-stat senilai 3,731 >1,96, dan p-value senilai 0,000 < sig 0,05. Hasilnya menunjukkan H5 diterima yang berarti pengaruh kinerja usaha terhadap *business sustainability* sebesar 0,351 dan signifikansi secara statistik..

Hasil Pengujian Evaluasi Inner Model (*Structural Model*): Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan dari *evaluation inner* model studi ini yaitu untuk memperoleh hasil ada atau tidaknya korelasi non-linier (efek mediasi) antara literasi keuangan dan e-commerce dengan keberlanjutan usaha. Hasil studi ini mampu ditinjau pada *table* berikut:

Tabel 7. Specific Indirect Effect (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
X1 -> Z -> Y	0.138	0.136	0.045	3.070	0.002
X2 -> Z -> Y	0.095	0.095	0.057	1.671	0.095

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Untuk melihat dan menentukan jenis mediasi yang terjadi, maka perlu diketahui besarnya nilai sampel asli dari *path coefficients* model tersebut. Berikut dapat kita lihat data nilai *path coefficients*:

Tabel 8. Path Coefficients

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
X1 -> Y	0.395	0.396	0.104	3.790	0.000
X1 -> Z	0.393	0.395	0.084	4.659	0.000
X2 -> Y	0.170	0.154	0.111	1.525	0.127
X2 -> Z	0.270	0.264	0.125	2.163	0.031
Z -> Y	0.351	0.347	0.094	3.755	0.000

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kinerja Usaha mampu memediasi hubungan antara *financial literacy* dengan *business sustainability*. Pengujian *hypothesis* keenam ini memperoleh angka *coefficient* jalur yang dapat dilihat di tabel 8 yaitu tabel uji *significant* pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*), dimana diperoleh angka senilai 0,138 (*positive*) dengan angka t-stat senilai 3,070 > 1,96 serta angka p-value senilai 0,002 < sig 0,05. Hasil ini memaparkan bahwa H6 diterima hubungan langsung *financial literacy* pada *business sustainability* melalui kemampuan usaha dan signifikan secara statistik.
2. Kinerja Usaha mampu memediasi hubungan antara *e-commerce* dengan *business sustainability*. Pengujian hipotesis ketujuh ini menghasilkan nilai koefisien jalur yang dapat dilihat di tabel 8 yaitu tabel uji signifikansi pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*), dimana diperoleh nilai senilai 0,095 (*positive*) dengan nilai t-stat senilai 1,671 > 1,96 serta angka p-value senilai 0,095 > sig 0,05. Hasil ini memaparkan bahwa H7 ditolak atau yang berarti tidak terjadi pengaruh langsung *e-commerce* terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha dan tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Business Sustainability*

Hasil uji *statistics* pada hipotesis 1 memaparkan besar hubungan *financial literacy* terhadap *business sustainability* dan besar nilai koefisien 0.533 dengan angka t sebesar 6,025 > 1.96 serta angka p-value 0,000 < sig 0,05 jadi, hipotesis 1 menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki korelasi *significant* secara langsung terhadap *business sustainability* diterima.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kinerja Usaha

Menurut hasil uji *statistics* terhadap hipotesis 2 menunjukkan besar pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja usaha dan besar nilai koefisien 0.393 dengan angka t sebesar 4,659 > 1.96 serta angka p-value 0,000 < sig 0,05 jadi hipotesis 2 memaparkan bahwa *financial literacy* memiliki korelasi *significant* secara langsung terhadap kinerja usaha diterima.

Pengaruh E-Commerce Terhadap Business Sustainability

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 3 menunjukkan besar pengaruh *e-commerce* terhadap *business sustainability* dan besar nilai koefisien 0,265 dengan nilai t sebesar $2,114 > 1.96$ serta nilai p-value $0,035 < \text{sig } 0,05$ jadi hipotesis 3 menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *business sustainability* diterima.

Pengaruh E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 4 menunjukkan besar pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja usaha dan besar nilai koefisien 0,270 dengan angka t sebesar $2,163 > 1.96$ serta angka p-value $0,031 < \text{sig } 0,05$ jadi hipotesis 4 menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja usaha diterima.

Pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Business Sustainability

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 5 menunjukkan besar pengaruh kinerja usaha terhadap *business sustainability* dan besar nilai koefisien 0,351 dengan nilai t sebesar $3,731 > 1.96$ serta nilai p-value $0,000 < \text{sig } 0,05$ jadi hipotesis 5 menyatakan bahwa kinerja usaha berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap *business sustainability* diterima.

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Business Sustainability Melalui Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 6 menunjukkan besar pengaruh *financial literacy* terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha dan besarnya nilai koefisien 0,138 dengan nilai t sebesar $3,070 > 1.96$ serta nilai p-value $0,002 < \text{sig } 0,05$ jadi hipotesis 6 menyatakan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha diterima.

Pengaruh E-Commerce Terhadap Business Sustainability Melalui Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 7 menunjukkan besar pengaruh *e-commerce* terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha dan besarnya nilai koefisien 0,095 dengan nilai t sebesar $1,671 > 1.96$ serta nilai p-value $0,095 > \text{sig } 0,05$ jadi hipotesis 7 menyatakan *e-commerce* memiliki korelasi yang tidak *significant* pada *business sustainability* melalui kinerja usaha ditolak.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Financial literacy* memiliki hubungan *positive* dan *significant* terhadap *business sustainability* pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
2. *Financial literacy* memiliki hubungan *positive* dan *significant* terhadap kinerja usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
3. *E-commerce* memiliki hubungan *positive* dan *significant* terhadap *business sustainability* pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
4. *E-commerce* memiliki hubungan *positive* dan *significant* terhadap kinerja usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
5. Kinerja usaha memiliki hubungan *positive* dan *significant* terhadap *business sustainability* pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
6. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
7. *E-commerce* memiliki hubungan *positive* namun tidak *significant* terhadap *business sustainability* melalui kinerja usaha ditolak pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.

Saran

Saran dari peneliti bagi para pelaku usaha UMKM sebaiknya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan *consumen* dan masyarakat luas sehingga dapat melakukan pengelolaan *financial* dengan baik, selain itu juga bisa mempunyai kinerja usaha dalam bidang memasarkan strategi ide-ide baru.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan supaya bisa meningkatkan pengetahuan mengenai *financial literacy*, *e-commerce*, *business sustainability* dan kinerja usaha, juga dapat menambahkan *variable* lain dan memuat model penelitian yang baru yang dapat mempengaruhi *business sustainability*.

Penelitian ini bisa menjadi gambaran dan bahan pembanding terhadap penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya, agar mampu membantu penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto, and Alvelino Syahputra Wibowo. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Di Kota Salatiga." *Perspektif Akuntansi* 6(3): 22–38.
- Chen, Haiyang, and Ronald P. Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students." *Financial Services Review* 7(2): 107–28.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling*.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- Huston, Sandra J. 2010. "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44(2): 296–316.
- Jumady, Edy et al. 2023. "Peran Mediasi Kinerja Usaha Pada Pengaruh Literasi Keuangan Keberlangsungan UMKM Kuliner Di Kota Makassar." *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 8(2): 385–96. www.OJK.go.id,
- Laga, A, Hizazi, A, and Yuliusman, 2024. "The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control, and Lifestyle on Financial Management Behavior" *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)* Vol.1, No.4, 2023: 459-480
- Muhamad Lutfi Ramdhani, Nurleli, and Andhika Anandya. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penerapan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Riset Akuntansi*: 115–22.
- Purba, Mas Intan et al. 2021. "The Effect of Digital Marketing and E-Commerce on Financial Performance and Business Sustainability of MSMEs during COVID-19 Pandemic in Indonesia." *International Journal of Data and Network Science* 5(3): 275–82.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Yusoff, Yuzmazida Mohd, Muhamad Khalil Omar, Maliza Delima Kamarul Zaman, and Sarminah Samad. 2019. "Do All Elements of Green Intellectual Capital Contribute toward Business Sustainability? Evidence from the Malaysian Context Using the Partial Least Squares Method." *Journal of Cleaner Production* 234: 626–37. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>.